

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batas usianya maupun perannya seringkali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhirnya usia belasan tahun, (15-18) sekarang ini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun (Sarwono, 2013).

Perkembangan manusia dibagi dalam tiga tingkatan, yaitu masa anak-anak, masa remaja dan masa dewasa. Remaja merasakan bukan anak-anak lagi, namun belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa pada umumnya. Masa remaja adalah masa di mana orang mulai mengenal dunia luar di mana pada masa ini mereka selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal yang menantang sehingga sering timbul pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan nilai dalam suatu masyarakat.

Perkembangan remaja juga memiliki berbagai kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan yang pertama ialah kebutuhan biologis atau yang disebut juga *biological motivation*. Kebutuhan yang kedua ialah kebutuhan psikologis. Kebutuhan yang terakhir ialah kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan kelompok, *habit* (kebiasaan), dan aktualisasi diri (Sofyan, 2008).

Kenakalan remaja ialah kenakalan yang begitu menyimpang secara umumnya dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar hukum atau melanggar etika moral, bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja Desa Gedugan, kenakalan tersebut dapat berupa balapan liar di jalan sampai pada perbuatan yang akan menjerumuskan pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, yang sering dilakukan oleh sekelompok remaja di Desa Gedugan Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Kenakalan remaja marak sekali terjadi di sekitar lingkungan sekolah, akibat remaja terlalu mudahnya terpengaruh oleh teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat (Fatimah, 2014). Dalam realitasnya, masalah sosial sekarang ini sudah banyak merusak nilai-nilai moral (etika dan asusila) serta beberapa aspek dasar yang terkandung didalamnya, masalah-masalah tersebut sangat beragam seperti kenakalan balapan liar.

Sebagian remaja memilih balapan liar untuk memenuhi sebagian kebutuhan remaja. Kegiatan balapan liar dapat memenuhi kebutuhan sosial para remaja yaitu kebutuhan untuk dikenal, kebutuhan berkelompok dan aktualisasi diri. Kegiatan balapan liar banyak diikuti oleh teman-teman sebayanya sehingga dengan mengikuti kegiatan balapan liar remaja akan lebih dikenal terutama oleh teman-teman sebayanya. Kebutuhan berkelompok juga dapat terpenuhi dalam kegiatan balapan liar, karena dalam kegiatan balapan liar terdapat kelompok-kelompok remaja.

Perilaku tentang balapan liar seperti ini juga berdampak pada pembelajaran siswa sehingga untuk para orang tua siswa dan guru harus mencegah terjadinya balapan liar di kalangan remaja yang terjadi di Desa Gedugan Giligenting Kabupaten Sumenep ini, karena jika dibiarkan secara terus menerus berisiko pada angka kecelakaan lalu lintas hal ini tentunya harus banyak melibatkan para guru dan orang tua siswa yang melakukan tindakan balap liar. Balapan liar ini kalau dibiarkan akan menjadi kebiasaan para remaja untuk melakukan kriminalisasi, maka dari itu remaja perlu perhatian dari orang tua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Karena selain itu juga merusak mentalitas usia muda para remaja, hal ini harus dicegah semaksimal mungkin dan jangan diberi ruang terbuka untuk bisa balap liar di siang hari ataupun malam hari. Balap liar ini pada umumnya memiliki peraturan seperti *drag bike* dimana dua sepeda motor dikendarai dalam lintasan dimana memiliki panjang 201 meter (Pamungkas, 2010).

Balapan liar juga dikenal dengan istilah *trek-trekan* yang sudah menjadi kebiasaan para pembalap liar. Istilah yang paling sering digunakan bagi para pembalap liar. Secara istilah yang sering digunakan bagi pengendara sepeda motor atau balapan liar seperti joki, sehingga pemilik motor merupakan dua orang yang berbeda. Balapan liar pada dasarnya diikuti oleh sebagian pemilik kendaraan bermotor yang telah dimodifikasi dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan lokasi terjadinya balapan liar itu di Desa Gedugan, misalnya pada saat ini hari saat lalu lintas kendaraan sudah tampak sepi. Balapan liar tidak hanya disukai para remaja/siswa melainkan juga orang dewasa yang suka balapan liar di waktu malam, tentunya ini sangat memperhatikan masyarakat-masyarakat sekitar. Kegiatan

balapan liar ini biasanya dilakukan hanya sekedar iseng, persaingan untuk memperoleh suatu hal yang dimana mengadu kecepatan motor yang dimilikinya, kegiatan balapan liar ini adalah hanya untuk mendapatkan uang dari hasil balapan liarnya atau taruhannya (Munthe, 2011).

Menurut observasi awal pada tanggal 13 Oktober 2023 di Desa Gedugan Giligenting Kabupaten Sumenep bahwa maraknya siswa yang melakukan balapan liar dan dilakukan di Jalan Raya Desa Gedugan setelah selesai sekolah. Selain itu juga terjadi pada malam hari sekitar pukul 00:00 wib sampai pukul 04:30 wib, biasanya para remaja melakukan aksi perilaku balapan liar. Balapan liar tersebut melibatkan puluhan peserta dari berbagai wilayah, sedangkan penontonnya mencapai ratusan orang (RS/L/50/W-1). Menurut salah satu masyarakat, balapan liar itu muncul secara tiba-tiba, begitu ada yang memulai langsung disusul peserta lainnya. Dimana perilaku seperti itu tentunya membuat resah masyarakat. Ini tentunya menjadi sebuah tugas tersendiri bagi pihak sekolah dan juga guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk mengentaskan permasalahan tersebut. Selain itu, para orang tua juga harus lebih memperhatikan anaknya agar tidak melakukan aksi yang meresahkan masyarakat. Pihak sekolah juga bisa berperan aktif dalam mengentaskan permasalahan ini, dengan cara melakukan identifikasi siapa saja siswa yang terlibat didalamnya nantinya guru Bimbingan dan Konseling bisa membantu untuk memberikan nasihat atau arahan kepada para remaja yang melakukan tindakan balap liar supaya tidak lagi ada siswa yang melakukan balapan liar di jalanan sehingga tidak mengganggu lalu lintas di jalan. Kegiatan balap liar ini biasanya dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan motor yang telah

dimodifikasi oleh bengkel-bengkel tertentu yang sudah dipercaya oleh pelakunya (Syafaat, 2019).

Balapan liar ini juga termasuk kategori *criminal* selain menimbulkan kegaduhan karena suara bising dari kenalpot kendaraan bermotor balapan liar sehingga menimbulkan kecelakaan dari situlah para remaja tidak memikirkan keselamatan yang dihadapinya, tentu ini sebuah masalah yang harus dituntaskan oleh pihak-pihak yang berwenang, dan pada saat wawancara kepada salah satu joki motor yang mengikuti balapan liar itu sejak duduk kelas 1-3 SMA jadi sekitar umur 17 tahun ke atas. Kegiatan balapan liar sudah sangat populer di berbagai kalangan. Balap liar adalah sebuah kegiatan ilegal dimana para pelakunya melakukan kegiatan adu cepat motor tanpa menggunakan alat pengaman yang sesuai standar (Febri, 2017).

Banyak berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan remaja di Desa Gedugan yang sangat begitu cepat, sering kali timbul suatu perasaan hilang kendali dan perasaan yang kadang sama-sama dirasakan oleh anak maupun orang tuanya dan hampir dapat dipastikan bahwa sampai pada waktu-waktu tertentu dan karena alasan tertentu, pasti timbul kepedihan psikologis, kebingungan, dan rasa tidak bahagia. bila perasaan kacau dan tertekan timbul pada diri remaja, terlebih jika itu sudah menjadi-jadi, maka bisa saja remaja Desa Gedugan akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang semestinya tidak diharapkan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah-masalah kenakalan remaja ini.

Masalah sosial yang bisa juga disebut sebagai disintegrasi sosial atau di organisasi sosial adalah salah satu diskursus polemik lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah kehidupan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, industri, dan globalisasi. Melihat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, baik itu pertumbuhan fisiknya, maupun psikisnya. Berdasarkan permasalahan dan fenomena remaja tersebut, maka penulis merasa tertarik dan merasa tertantang untuk mengangkat judul ini sebagai landasan penelitian dalam hal sebagai syarat untuk penyelesaian studi Sarjana Pendidikan, dengan judul “Perilaku Balapan Liar di Kalangan Remaja Akibat Pengabaian Pengasuhan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti akan mengacu pada rumusan masalah tentang bagaimana cara untuk mencegah terjadinya balapan liar di Desa Gedugan Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dari itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui cara mencegah terjadinya balapan liar di Desa Gedugan Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis berharap sekiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, maupun diri sendiri, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi bimbingan konseling untuk memberikan referensi dalam pengkajian fenomena serta masalah-masalah sosial yang ada.
- b. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa bimbingan konseling diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih tanggap dan kritis dalam menghadapi gejala-gejala, fenomena serta masalah social yang ada di lingkungan sekitarnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat setempat, diharapkan dengan pengkajian mendalam yang peneliti lakukan akan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat tentang bagaimana menyikapi remaja yang melakukan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhannya yaitu untuk berprestasi dan berkelompok. Penelitian ini diharapkan mampu menghindarkan konflik antara remaja dan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah daerah setempat, masyarakat mengharapkan dapat mencari solusi positif untuk mengatasi balap liar yang di lakukan oleh para remaja.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku Balapan Liar

Perilaku balapan liar yang dilakukan remaja ialah perilaku yang begitu menyimpang di kalangan masyarakat dimana perilaku remaja termasuk dalam kegiatan-kegiatan seperti beradu cepat kendaraan sepeda motor yang dilakukan dilintasan yang sering dilalui oleh masyarakat sekitar.

2. Pengabaian Pengasuhan

Dimana para remaja ditinggal merantau oleh kedua orang tuanya sehingga remaja bisa leluasa untuk melakukan tindakan balapan liar tanpa adanya pengawasan orang tua remaja, hal ini sungguh sangat memperhatikan bila para remaja tidak diawasi oleh kedua orang tuanya sehingga remaja tidak mendapatkan perhatian lebih dari sosok ayah dan ibu.

